

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

1. Pengertian Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro membahas tentang analisis peranan dari sisi permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh tingkat kegiatan perekonomian, menganalisis masalah-masalah yang sering terjadi di perekonomian, melihat peranan dan campur tangan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi.¹⁴

Menurut Budiono ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok ekonomi, baik jangka panjang maupun jangka pendek meliputi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Analisis dalam ekonomi makro yang harus diperhatikan adalah tindakan konsumen secara keseluruhan, kegiatan pengusaha secara keseluruhan, dan perubahan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.¹⁵ Jadi ekonomi makro adalah ilmu yang membahas tentang ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga, perusahaan dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan

¹⁴ Veritia, dkk, *Teori Ekonomi Makro*, (Banten: Unpam Press, 2019), hal.3

¹⁵ Budiono, *Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hal.46

ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.

Prinsip ekonomi Islam yang berazas dunia semesta adalah milik Allah SWT yang Dia ciptakan seluruhnya untuk manusia. Terkandung dalam ayat yang bermakna kepemilikan hakiki dalam kehidupan ini adalah Allah SWT, manusia adalah wakil dari Allah SWT yang diberi tugas untuk memimpin, mengatur dan memakmurkannya secara adil sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Selaras dengan Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 120 yang berbunyi:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ ۗ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ: ١٢٠

Artinya : “Kepunyaan Allah lah kerajaan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di dalamnya. Dialah satu-satunya yang patut disembah. Dia memiliki kekuasaan yang sempurna untuk mewujudkan segala kehendaknya”.¹⁶

2. Teori Ekonomi Makro

a) Teori Klasik

Kaum klasik beranggapan bahwa setiap individu diberikan kebebasan untuk berusaha dalam kegiatan ekonomi maka mereka akan dapat mencapai kemakmuran. Peranan pemerintah dibatasi seminimal mungkin karena yang dikerjakan oleh pemerintah dapat dikerjakan oleh pihak swasta. Berarti kegiatan pemerintah hanya diprioritaskan bidang yang tidak dapat digeluti oleh pihak swasta.

¹⁶ Ernawati, “Wawasan Qur’an Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.8 No.2, 2017, hal.53

b) Teori Keynesian

Aliran Keynesian termasuk percaya bahwa perekonomian liberal lebih mengandalkan pemilik modal adalah pemicu kemajuan ekonomi tetapi mereka juga percaya bahwa konsep kapitalisme memiliki kelemahan karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah. pemerintah ikut serta langsung menentukan dan mengarahkan perekonomian melalui kebijakan ekonomi.¹⁷

3. Permasalahan dalam Ekonomi Makro

Perkembangan ekonomi Makro berhubungan erat dengan masalah ekonomi yang muncul pada setiap kurun waktu. Ekonomi makro membahas isu-isu penting yang dihadapi dalam suatu perekonomian dan menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Masalah utama ekonomi makro yang dihadapi suatu negara antara lain adalah:

- a) Pertumbuhan ekonomi, merupakan kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Dipandang sebagai masalah ekonomi jangka panjang dari suatu periode ke periode lainnya.
- b) Kestabilan kegiatan ekonomi, merupakan perekonomian yang mengalami gejolak perubahan harga barang. Apabila harga tidak stabil maka akan mengganggu jalannya kegiatan perekonomian.

¹⁷ Rita Indah Mustikowati, *Modul Ajar Teori Ekonomi Makro*, (Malang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang, 2015), hal.4

- c) Pengangguran, merupakan keadaan seseorang yang tidak bekerja. Faktor yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat.
- d) Inflasi, merupakan kejadian kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian. Inflasi yang semakin meningkat dapat mengurangi investasi, mengurangi ekspor, dan menaikkan import. Hal ini dapat memperlambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.
- e) Neraca pembayaran. Neraca penting dalam suatu pembayaran adalah neraca perdagangan dan neraca keseluruhan. Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan diantara ekspor dan impor, sedangkan neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan diantara keseluruhan aliran pembayaran ke luar negri.¹⁸

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Beni Kurniawan mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah proses kejadian kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil, menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.¹⁹

Naf'an berpendapat pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti, bertambahnya

¹⁸ Veritia, dkk, *Teori Ekonomi Makro*, (Banten: Unpam Press, 2019), hal.11-12

¹⁹ Beni Kurniawan, *Perekonomian Indonesia*, (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hal.93

jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, jumlah fasilitas publik, dan penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi dan perkembangan lainnya.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produk domestik bruto atau pendapatan riil dalam masyarakat dalam suatu periode ke periode lainnya sehingga menyebabkan jumlah produksi barang dan jasa meningkat dan berdampak pada taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat bertambah.

2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut islam sebagai perkembangan terus menerus dari faktor produksi yang mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan manusia, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di saat bersamaan menghendaki terjadinya distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Pertumbuhan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.²¹

Pembahasannya terdapat pada Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Islam juga mengatur aspek distribusi kekayaan. Kekayaan yang diberikan Allah tidak boleh dinikmati oleh sebagian orang saja. Pemerataan distribusi kekayaan menjadi sebuah keharusan dalam Islam, masyarakat mengalami kesenjangan yang tinggi maka negara wajib mewujudkan konsep keseimbangan dalam masyarakat

²⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.235-236

²¹ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Equilibrium*, Vol.6 No.2, 2018, hal.223

khususnya pendistribusian kekayaan. Terkandung dalam firman Allah SWT, Q.S Al-Hasyr : 7 berbunyi:

أَفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ ۷ :

Artinya : “*Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada RasulNya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa saja yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya*”.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori pertumbuhan ekonomi klasik

1. Adam Smith, menandai dua faktor yang saling berkaitan yaitu, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total.
2. David Ricardo dan Thomas Robert Malthus, mengemukakan pendapat yang sejalan yakni pertumbuhan penduduk meningkat akan menyebabkan tenaga kerja bertambah.²²

b) Teori ekonomi Neo Klasik (Robert Sollow, Joseph Schumpeter Harrod & Domar)

1. Robert Sollow, menekankan perhatian pada pertumbuhan output yang akan terjadi atas hasil kerja faktor utama yaitu modal dan tenaga kerja.

²² Immas Nurhayati, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Depok: Khalifah Mediatama, 2016), hal.23

2. Josseph Schimpeter, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh adanya proses inovasi yang dilakukan oleh pengusaha. Seperti halnya penemuan baru di bidang teknologi produksi.
3. Harrod dan Domar, pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila ada peningkatan produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.²³

4. Komponen Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro terdapat tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara, ketiga komponen tersebut adalah:

- a) Akumulasi modal, yan meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi, berupa cara baru atau perbaikan cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan.²⁴

5. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indeks berantai dari masing-masing kegiatan ekonomi. Angka indeks yang dihasilkan didasarkan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Umumnya yang sering digunakan atau dianalisis adalah laju pertumbuhan

²³ Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.59

²⁴ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal*, (Jayapura:Deepublish, 2012), hal.68

ekonomi harga konstan, karena menggambarkan pertumbuhan produksi riil dari masing-masing sektor.

Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara membagi selisih nilai PDRB sektor/sub sektor tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan PDRB sektor tahun sebelumnya dikalikan 100. Laju pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$LPE_{(n,i)} = \frac{PDRB (n,i) - PDRB (n-1,k,i)}{PDRB (n-1,k,i)} \times 100$$

Keterangan :

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

k = atas dasar harga konstan

n = tahun berjalan

i = sektor/sub sektor

C. Pengeluaran Pemerintah

1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah upaya pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah secara langsung menerima balas jasanya, seperti pembelian atas barang atau jasa, gaji

pegawai negeri dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.²⁵

Menurut UU No.23 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, belanja/pengeluaran daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam anggaran yang bersangkutan. Belanja/pengeluaran daerah dipergunakan dalam mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Provinsi atau Kabupaten/Kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.²⁶

2. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam

Sistem ekonomi Islam untuk pemasukan dan pengeluaran uang pemerintahan negara ada kekhususan yang tidak ada dalam sistem konvensional terutama pada sistem pengeluaran. Pengeluaran ada yang terikat dengan sumber penerimaan, dan ada yang tidak terikat dengan sumber penerimaan. Al-Mawardi harta yang masuk kedalam kas negara sebagai amanah, maka pemerintah diberi kewenangan untuk mendistribusikan kepada tujuan- yang ditetapkan syara', seperti zakat untuk delapan asnaf yang sudah disebutkan dalam Q.S At-Taubah: 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ : ٦٠

²⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 38

²⁶ M. Zahari MS, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi", *Jurnal of Economic and Business*, Vol.1 No.1, 2017, hal.186-187

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana*”.²⁷

3. Teori Pengeluaran Pemerintah

a) Hukum Wagner

Adolf Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Wagner menjelaskan peranan pemerintah yang semakin besar karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.

b) Teori Musgrave dan Rostow

Musgrave berpendapat bahwa dalam proses pembangunan, investasi swasta dalam presentase terhadap 30 GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua program pelayanan kesehatan masyarakat.²⁸

²⁷ Zulkadri, “Keuangan Publik Perspektif Islam Al-Mawardi dalam Kitab Al-Ahkam As-Sultaniyyah”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam*, Vol.1 No.2, Juli 2018, hal.241

²⁸ Amirudin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.36

4. Macam-Macam Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah pada dasarnya terdiri dari dua pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

- a) Pengeluaran rutin, adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya.
- b) Pengeluaran pembangunan, adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran dalam membiayai proyek pembangunan.²⁹

5. Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Wagner mengemukakan sebuah teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang lebih dikenal dengan sebutan hukum Wagner. Menurut Wagner jika dalam perekonomian pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan ikut meningkat, terutama karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan dan sebagainya.³⁰

Pengeluaran pemerintah adalah bagian kebijakan fiskal, merupakan komponen penting yang mengundang perhatian publik. Disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik melalui pajak yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui dana tersebut telah digunakan dengan semestinya berorientasi pada kepentingan

²⁹ Deviani, "Analisis Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan", *Pekbis Jurnal*, Vol.8 No.1, 2016, hal.2

³⁰ Ranifial Anugra, "Analisis Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14 No.1, 2016, hal.34

publik. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dan arah pembangunan, maka analisis terhadap belanja harusnya dilakukan untuk dijadikan dasar evaluasi dan koreksi. Belanja yang dilakukan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.³¹

D. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi atau disebut dengan penanaman modal, istilah investasi populer di dunia usaha sedangkan istilah penanaman modal lebih populer di perundang-undangan. Investasi atau penanaman modal adalah suatu penanaman modal yang diberikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Secara umum investasi atau penanaman modal berarti kegiatan yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan hukum, yang menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dapat digunakan melakukan suatu usaha atau membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan usaha memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian dengan harapan di waktu yang akan datang mendapatkan keuntungan.³²

2. Investasi dalam Perspektif Islam

Pandangan Islam memberikan batasan tentang kegiatan investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh

³¹ Deviani, "Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan", *Pekbis Jurnal*, Vol.8, No.1, 2016, hal.2

³² Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal*, (Jakarta: 2012), hal.19-20

pelaku bisnis seperti para investor, pedagang dan siapapun yang terkait dengan investasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan investasi harus diperdalam agar kegiatan investasi yang dikerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan dunia dan akhirat.³³ Ayat tentang investasi tercermin dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi. Q.S Al-Hasyr : 18 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ : ١٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. Teori Investasi

a) Teori Klasik

Teori klasik menyatakan bahwa investasi penanaman modal asing memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara, rekontruksi dan perkembangan sosial. Karena modal asing dianggap akan membawa teknologi baru yang belum ada di negara tujuan investasi sehingga akan membuka lapangan kerja baru dengan teknologi baru yang dibawa oleh investasi asing tersebut.

Teori klasik memandang bahwa investasi dalam suatu negara

³³ Sakinah, “Investasi dalam Islam”, *Jurnal Iqtishadia*, Vol.1 No.2, Desember 2014, hal. 250-251

berfokus pada perlindungan investor asing. Perlindungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan memfasilitasi masuknya modal asing dan meningkatkan pembangunan ekonomi.

b) Teori Ketergantungan

Teori ini bertentangan dengan teori klasik, karena memiliki pandangan bahwa investasi asing tidak memberikan manfaat untuk pembangunan ekonomi. Dalam teori ini menganggap bahwa pembangunan ekonomi tidak mengandung aliran modal atau sumberdaya ke negara tetapi lebih ke distribusi kesejahteraan untuk masyarakat. Pembangunan tidak dapat dilakukan kecuali jika masyarakat telah terbebas dari eksploitasi dan kemiskinan sehingga menjadi hak masyarakat daripada negara. Mengingat investasi asing tidak memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi, maka dalam teori ini memiliki tujuan menarik modal asing dan membersihkan investasi asing.

c) *Middle Path Theory*

Teori *middle path theory* merupakan teori yang memberikan jalan tengah antara konflik pertentangan teori klasik dan teori ketergantungan yaitu memberikan solusi untuk membuat aturan sebagai upaya mengatasi dampak negatif investasi asing dengan membuat kebijakan membentuk lembaga pengawas yang mengizinkan masuknya investasi asing. Sehingga hanya investor asing yang memberikan manfaat terhadap negara yang diterima

agar dapat memberikan manfaat bagi pembangunan negara. Maka investor yang masuk ke negara tujuan harus patuh terhadap hukum yang sudah ditetapkan.³⁴

4. Jenis-Jenis Investasi

a) Investasi pemerintah

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.

b) Investasi swasta

Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing yaitu PMA. Investasi yang dilakukan oleh swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan.³⁵

5. Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Harrod Domar investasi merupakan faktor utama pendorong ekonomi negara. Dikarenakan investasi mempunyai sifat yang ganda yaitu, dapat menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.³⁶ Investasi umumnya dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah baik secara individu maupun melalui perusahaan dengan

³⁴ Mas Rahman, *Hukum Investasi*, (Surabaya: Kencana, 2020), hal. 39-45

³⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal.8-9

³⁶ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.53

maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya misalnya investasi untuk pembuatan pabrik, jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya. Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, karena investasi merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

E. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Menurut badan pusat statistik pembangunan manusia adalah proses untuk memperluas pilihan masyarakat, karena pada dasarnya manusia memilih pilihan dalam jumlah banyak dan selalu berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk umur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan dan untuk memperoleh akses terhadap sumber kebutuhan agar dapat hidup dengan layak. Apabila ketiga pilihan dasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.³⁷

Yusniah Anggraini berpendapat bahwa pembangunan manusia adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia terutama melalui peningkatan taraf kesehatan dan pendidikan, sehingga menjadikan manusia lebih sehat, kreatif dan produktif sehingga

³⁷ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik, 2017), hal.3

memungkinkan seseorang untuk mendapatkan peluang bagi setiap individu, baik di masyarakat maupun pemerintahan.³⁸

2. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Konsep dasar Islam sumber daya manusia merupakan salah satu fokus utama selain tauhid, *tazkiah*, *an-nafs* dan peran pemerintah. Tolok ukur manusia berkualitas dapat dilihat dari produksi dan hasil karya manusia itu sendiri sehingga kualitas manusia harus diperhatikan untuk kemajuan bangsa dan negara, sebagaimana dalam Q.S Hud ayat 61 yang menyatakan bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah di bumi yang dapat mengemban tugas untuk memakmurkannya. Konteks kehidupan manusia yang sesungguhnya, ayat tersebut dapat dipahami dengan melaksanakan pembangunan.³⁹ Q.S Hud : 61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَلَّوْا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ : ٦١

Artinya : “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohon ampunan-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (doa hambaNya)”.

3. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang penting dalam melihatsisi lain dari pembangunanm manfaat penting indeks pembangunan manusia antara lain:

³⁸ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, (Jakarta: Indocamp, 2018), hal.28

³⁹ Ari Kristin Prasetyoningrum, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

- a) Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.
- b) Indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan dalam suatu wilayah/daerah.
- c) Bagi negara Indonesia, indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah juga digunakan sebagai salah satu alokator penentu dana alokasi umum.⁴⁰

4. Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Ranis berpendapat bahwa pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi sering disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan dua faktor penentu yang sering kali disebut dalam beberapa literatur yaitu pendidikan dan kesehatan.⁴¹ Pertumbuhan ekonomi meningkatkan persediaan sumberdaya yang dibutuhkan oleh pembangunan manusia. Peningkatan sumberdaya bersama dengan alokasi sumberdaya yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas, terutama kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia yang lebih baik. begitu juga sebaliknya pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hal.10-11

⁴¹ Eka Pratiwi Lumbantoruan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol.2 No.2, 2015, hal.18

Artinya : “Allah menjadikan bagimu istri-istri dari jenismu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri itu anak-anak dan cucu-cucu memberimu rezeki dari yang baik-baik”.

3. Teori Jumlah Penduduk

a) Teori Malthus

Thomas Robert Malthus, mengusulkan teori sistematis penduduk yaitu bahwa populasi manusia tumbuh dengan pesat sementara produksi pangan tumbuh dari penambahan berulang dari kenaikan setiap waktu. Dengan pertumbuhan populasi manusia meramalkan masa ketika manusia tidak memiliki sumberdaya untuk bertahan hidup. Untuk menghindari bencana itu Malthus mendesak kontrol pada pertumbuhan penduduk.

b) Teori Karl Marx

Marx menentang dan mengkritik teori Malthus penduduk, menurut Marx peningkatan populasi harus ditafsirkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalis. Kapitalis memperkenalkan lebih banyak mesin dan dengan demikian meningkatkan nilai positif produktivitas tenaga kerja. Kelebihannya adalah pada perbedaan antara produktivitas tenaga kerja dan tingkat upah.⁴³

c) Teori Paul Ehrlich : Neo Malthusian

Ehrlich sebagai seorang ahli biologi menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang melebihi pertumbuhan pertanian dan kapasitas untuk pembaruan sumberdaya bumi.

⁴³ Arwin Subakti, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.15-17

4. Masalah Jumlah Penduduk

Masalah yang terjadi dalam jumlah penduduk merupakan sumber masalah yang penting karena jumlah penambahan penduduk yang disebabkan karena jumlah kelahiran lebih besar dari jumlah kematian sehingga terjadi ledakan penduduk dan dapat mengakibatkan penghambatan dalam melaksanakan pembangunan. Akibat dari penambahan penduduk biasanya ditandai dengan kondisi yang serba tidak merata, terutama mengenai sumber-sumber kehidupan masyarakat yang semakin terbatas. Di Indonesia melakukan usaha sebagai upaya untuk mengatasi pertumbuhan jumlah penduduk yakni dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB), dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh.⁴⁴

5. Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Thomas Robert Malthus bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan, jika tidak dilakukan pembatas penduduk akan berkembang seiring bertambahnya waktu. Sehingga akan terjadi ketidakseimbangan antara angka jumlah penduduk dan bahan pangan.⁴⁵ Angka pertumbuhan ekonomi adalah proporsional pada ukuran jumlah penduduk. Bahwa dalam jangka panjang angka pertumbuhan ekonomi proposional terhadap angka pertumbuhan penduduk. Namun jika pertumbuhan

⁴⁴ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Lindan Bestari, 2020), hal.9-11

⁴⁵ Rosyetti, "Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Ekonomi*, Vo.17 No.2, 2019, hal.54

jumlah penduduk tidak dikendalikan maka akan berakibat pada kemiskinan dan masalah perekonomian sehingga dapat menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

G. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Ketut Sedana Arta mendefinisikan pendidikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Proses seseorang untuk meningkatkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya di lingkungan masyarakat. Rumusan pendidikan termuat dalam UU No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat mempunyai kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁶

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Merupakan upaya yang dilakukan sekolah terhadap anak didik yang diserahkan kepada tempat sekolahnya agar mempunyai kemampuan dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial sebagai individu maupun makhluk sosial.⁴⁷

⁴⁶ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 1

⁴⁷ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.30

2. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Pandangan Islam tujuan utama pendidikan adalah untuk mencari ridho Allah SWT, kemudian tujuan khususnya takwa kepada Allah. Dalam Al-qur'an agar terbentuk insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptanya, sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidikan atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.⁴⁸

Tercermin dalam Q.S Al-Dzariyat: 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ : ٥٦

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

3. Teori Pendidikan

a) Teori Esensialisme

Dalam esensialisme berpendapat pendidikan haruslah bertumpu kepada nilai-nilai yang telah teruji pada fakta-fakta sebenarnya dan menjadi kekuatannya berkelanjutan harmonisasi kehidupan sepanjang masa.⁴⁹

b) Teori Perennialisme

Pandangan Mairtain yaitu cinta kebenaran, cinta kebaikan dan keadilan, kesederhanaan dan sifat terbuka terhadap eksistensi serta cinta kerjasama. Pendidikan merupakan proses pembentukan watak manusia mengarah ke lingkungan hidup yang berkualitas.

⁴⁸ Muhammad Zaim, “Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol.4 No.2, November 2019, hal.243-249

⁴⁹ Arwin Subakti, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.3

4. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah teori modal manusia yang dikemukakan oleh Aji Daguspta, dalam teori ini menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dapat digunakan untuk membantu penduduk meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha yang dilakukan oleh mereka sendiri. Karena dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan apabila terjadi hubungan masalah ekonomi mendapat tekanan lebih berat, maka seseorang yang berpendidikan akan dapat berusaha lebih baik dalam menghadapi masalah. Karena orang tersebut akan mampu menghadapi kesulitan hidup jika memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pendidikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk pendidikan dari semua tingkatan diharap mampu untuk meningkatkan kondisi ekonomi lebih baik.⁵⁰

H. Tingkat Pengangguran Terbuka

1. Pengertian Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari kerja, kategori orang yang menganggur biasanya orang yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya dalam bekerja. Usia kerja adalah usia yang tidak dalam masa

⁵⁰ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.61

sekolah tetapi diatas usia anak-anak (usia 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMA).⁵¹

Pengangguran Terbuka merupakan gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan serta bersedia untuk bekerja. Tingkat pengangguran terbuka sebagai indikator yang informatif mencerminkan antara pasar umum dan kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara menyeluruh, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi.⁵²

2. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Menurut Sadono Sukirno, dalam permasalahan makro Islam apabila keadaan pengangguran suatu negara mengalami peningkatan, kekacauan politik dan sosial yang menimbulkan efek buruk pada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran adalah menyediakan kesempatan kerja yang sesuai dengan jumlah tenaga kerja.⁵³ Islam menganjurkan umatnya untuk tidak menjadi pengangguran dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi diberbagai bidang seperti pertanian, perkebunanm perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Sesuai pada Firman Allah dalam Q.S Al-Ahqaf :19 yang berbunyi :

⁵¹ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hal.169

⁵² Badan Pusat Statistik, *Ketenagakerjaan Penduduk Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hal. 28

⁵³ Vinna Sri Yuniati, *Ekonomi Makro Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hal.58

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ : ١٩

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tidak dirugikan”.

3. Teori Pengangguran

a) Teori Malthus

Teori kependudukan dari Malthus, menyatakan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan pengangguran.

b) Adam Smith dan David Ricardo

Berpendapat bahwa meningkatnya pengangguran di suatu daerah dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, karena penduduk berfungsi sebagai tenaga kerja maka ketika penduduk yang banyak tanpa penyediaan lapangan pekerjaan yang banyak pula akan mengakibatkan pengangguran meningkat.⁵⁴

4. Penyebab Terjadinya Pengangguran

- a) Jumlah penduduk yang semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka jumlah angkatan kerja tidak bisa tertampung semua.

⁵⁴ Irawan, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE 1996), hal.88

- b) Pendidikan dan ketrampilan yang rendah yang dimiliki seseorang, tidak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena dengan pendidikan dan ketrampilan yang rendah tidak akan meningkatkan produktivitas kerja dan hasil produksi.
- c) Teknologi yang semakin maju yang belum diimbangi oleh ketrampilan manusia untuk menguasai, maka banyak badan usaha hanya menerima yang mampu menguasai teknologi tersebut.
- d) Lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim, menimbulkan pengangguran musiman. Seperti pertanian dan perkebunan, setelah menanam selesai maka banyak tenaga kerja menunggu hasilnya, dan pada saat menunggu hasil mereka kebanyakan menganggur.⁵⁵

5. Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arthur Okun menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan yang tersedia berhubungan dengan investasi, investasi didapat dari akumulasi tabungan, dan tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif. Dengan demikian secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak

⁵⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.132-133

menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun, maka semakin besar tingkat pengangguran.⁵⁶

I. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut undang-undang No.13 tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.⁵⁷ Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut badan Pusat Statistik tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah 15 tahun, tanpa batas umur maksimum.⁵⁸

2. Tenaga kerja dalam Perspektif Islam

Perintah bekerja dalam Al-qur'an disebutkan secara beriringan dengan perintah melaksanakan sholat. Ketentuan dalam ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang beriman itu adalah orang yang setelah melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, harus bekerja keras dan tidak malas. Agar sukses dan tetap berada di Allah dari RasulNya,

⁵⁶ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hal.173

⁵⁷ Muhamad Azhar, *Hukum Ketenagakerjaan*, (Semarang: 2015) hal.8

⁵⁸ www.bps.go.id, diakses pada 6 Maret 2021, pukul 21.10

Allah mengingatkan agar dalam bekerja manusia harus selalu banyak mengingat Allah, sehingga tetap terjaga usaha yang dibenarkan Allah dan tidak merugikan orang lain.⁵⁹ Q.S Jum'at: 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ : ١٠

Artinya: “*Kalau anda telah selesai melaksanakan sholat, keluarlah kemana saja di bumi Allah ini untuk mencari rizki dan karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung*”.

3. Teori Tenaga Kerja

a) Teori Marxisme

Marx mengemukakan teori nilai tenaga kerja yang isinya mengkalim dasar sederhana yaitu nilai komoditas dapat diukur secara objektif oleh jumlah rata-rata jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi komoditi. Dengan menggunakan prinsip ekonomi klasik dapat menjelaskan nilai tenaga kerja upah yang diterima pekerjanya tergantung pada jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan orang yang cocok untuk pekerjaan.

b) Teori Keynes

John Maynard Keynes menulis dalam teori ketenagakerjaan, bunga dan uang dalam tiga puluhan dan pengaruhnya di kalangan akademis dan pembuat kebijakan peningkatan melalui enam puluhan. Ekonom keynesian percaya bahwa model pasar kliring tidak dapat menjelaskan fluktuasi ekonomi jangka pendek,

⁵⁹ Enizar, *Kajian-Kajian Hadis-Hadis Ekonomi*, (Yogyakarta: Metrouniv Perss, 2019), hal.1

sehingga mereka menganjurkan model dengan upah dan harga, untuk menjelaskan pengangguran sukarela ada dan kebijakan moneter memiliki pengaruh yang kuat pada kegiatan ekonomi.⁶⁰

4. Masalah Tenaga Kerja

- a) Jumlah penduduk dan tenaga kerja yang bertambah setiap tahunnya menyebabkan terjadinya kenaikan pada penawaran, sedangkan pertumbuhan angkatan kerja tidak disertai dengan pertumbuhan lapangan kerja/penawaran tenaga kerja seimbang.
- b) Kesempatan kerja yang semakin berkurang setiap tahunnya ditambah dengan persaingan antar pekerja yang semakin ketat.
- c) Produktivitas tenaga kerja yang masih rendah, karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya ketrampilan yang dimiliki sehingga tidak jarang banyak dari para tenaga kerja yang terserap pada pekerjaan yang bersifat non formal dan tidak tetap.⁶¹

5. Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro pertumbuhan jumlah tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Karena apabila jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sehingga secara produktif memanfaatkan pertambahan jumlah tenaga kerja. Jika tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi dipertahankan maka akan menunjukkan peningkatan produktivitas,

⁶⁰ Priyono dan Zainul Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), hal.25-32

⁶¹ Nazaruddin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja*, (Malang: UMM, 2016), hal.9-10

serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi.

J. Teori Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi pendapatan seseorang tergolong rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya, kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan dan papan, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat tergolong rendah.

Suwandi mengemukakan kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan, hilangnya generasi serta suramnya masa depan dan membuat ketidaknyamanan dalam hidup dengan masyarakat sekelilingnya.⁶²

2. Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Kemiskinan ditinjau dalam perspektik Al-qur'an dan hadits tercermin dalam Q.S Al-Kahfi : 79 ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang miskin lebih baik keadaannya daripada orang fakir, dikarenakan mereka memiliki perahu atau bahtera yang dapat dijadikan untuk mencari nafkah.⁶³ Q.S Al-Kahfi : 79 yang berbunyi :

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا ۗ وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ
كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا : ٧٩

⁶² Suwandi, *Desentralisasi Fiskal*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2015), hal.80

⁶³ Bayu Tri cahyana, "Kemiskinan Ditinjau dari Perpektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Penelitian*, Vol.9 No.1, Februari 2015, hal.50

Artinya : “Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang yang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusak bahtera itu, karena dihadapan mereka ada seseorang raja yang menempati tiap-tiap bahtera.”

3. Teori Kemiskinan

a) Teori Dualisme-Difusionis

Merupakan teori dari pemikiran Emile Durkheim, dalam teori ini yakni wilayah pusat yang identik dengan kota dan wilayah pinggiran desa. Wilayah pusat dan pinggiran tidak hanya memiliki perbedaan level dan tingkatan, tetapi juga tentang karakteristik ekonomi dan kultural. Dengan adanya kemajuan struktural dan kultural antar pusat dan pinggiran semakin menyempit, walaupun harus diakui pada tatanan struktural antara pusat dan pinggiran terjadi kesenjangan kekuasaan.

b) Teori kolonialisme internal

Teori dari pemikiran Max Weber ini berpandangan bahwa pembangunan nasional di tingkat pusat sebagian ditandai oleh perkembangan distribusi spasial kekuasaan dan kepentingan pusat, yang secara politik mendominasi wilayah pinggiran. Akses dalam berbagai aspek pusat dan pinggiran tidak berjalan seimbang. Ketidakseimbangan akan berdampak pada ketidakmerataan yang berakibat pada kemiskinan struktural.⁶⁴

⁶⁴ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.106-108

4. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

a) Kemiskinan Natural

Merupakan kelompok masyarakat menjadi miskin karena tidak memiliki sumberdaya yang memadai baik sumberdaya alam, sumber daya manusia maupun sumberdaya pembangunan.

b) Kemiskinan Kultural

Sikap hidup kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka hidup tidak berkecukupan dan selalu merasa kekurangan.⁶⁵

c) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor buatan manusia, seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menuntungkan kelompok masyarakat tertentu.

5. Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet menyatakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan yang cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan orang miskin berangsur berkurang.⁶⁶ Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, terutama negara yang sedang berkembang.

⁶⁵ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hal.5-6

⁶⁶ Dahma Amar Ramdhan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda", *Jurnal Inovasi*, Vol.13 No.1, 2017, hal.5

Dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, dan lokasi lingkungan. Jumlah penduduk miskin sedikit maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi jika kemiskinan meningkat akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

K. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pratama Ganang Widayaka, Mustafid, Rita Rahmawati (2016)	Pendekatan <i>Mixed Geographically Weighted Regression</i> untuk Permodelan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.	Menunjukkan model MGWR merupakan model yang tepat untuk memodelkan pertumbuhan ekonomi, variabel prediktor yang mempengaruhi secara lokal adalah TPT, IPM, dan angkatan kerja sedangkan variabel prediktor yang berpengaruh secara global adalah PAD dan UMR.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan variabel prediktor indeks pembangunan manusia dan pengangguran.	Variabel prediktor yang berbeda yaitu upah minimum regional dan pendapatan asli daerah. Menggunakan metode <i>Mixed Geographically Weighted Regression</i> .

2	Hasbi Yasin, Budi Warsito, Arief Rahman Hakim (2018)	Permodelan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Menggunakan Mixed Geographically Weighted Regression	Hasil uji yaitu variabel yang berpengaruh secara global adalah realisasi PBB dan rata-rata lama sekolah, variabel yang berpengaruh secara lokal adalah modal Pemda dan banyaknya industri besar dan sedang.	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.	Penelitian menggunakan variabel prediktor yaitu modal pemerintah daerah, total industri besar dan sedang, produktivitas padi, produktivitas jagung, realisasi PBB, angka kepandaian membaca dan menulis, UMR, rata-rata lama sekolah, dan modal bersumber dari investasi asing.
3	Rahmad Imanto, Maya Panorama dan Rinol Sumantri (2020)	Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.	Hasil analisisnya menjelaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumsel	Menguji variabel pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Tempat penelitian di Sumatera Selatan serta uji statistik yang digunakan pada penelitian tersebut regresi linier berganda.
4	I Komang Agus Adi Putra (2017)	Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap	Hasil menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif signifikan, kesempatan kerja dan tingkat	Menggunakan variabel prediktor tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan.	Variabel prediktor yang digunakan kesempatan kerja. Tempat penelitian di Kabupaten/Kota di Bali.

		pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.	pendidikan berpengaruh negatif signifikan.		
5.	Mukarrahan, Cindy Yolanda, dan M.Zulkarnain (2019)	Analisis pengaruh belanja modal dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.	Diperoleh hasil belanja modal berpengaruh positif signifikan sedangkan IPM berpengaruh negatif signifikan. Serta berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan.	Variabel prediktor yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia dan variabel respon pertumbuhan ekonomi.	Variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian adalah belanja modal terhadap kemiskinan, sedangkan tempat penelitian di Kabupaten Aceh Timur.
6.	Afyana Afdal, Mike Triyani (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat	Menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan kerja dan kemiskinan sedangkan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan.	Menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menggunakan variabel prediktor kemiskinan dan pengeluaran pemerintah.	Menggunakan variabel prediktor yaitu kesempatan kerja, dengan metode uji data panel.
7.	Leonado Dakorin Karun (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di	Hasil penelitian menyatakan secara bersama-sama	Variabel prediktor yang digunakan yaitu tenaga kerja dan	Penelitian menggunakan variabel prediktor yaitu penanaman

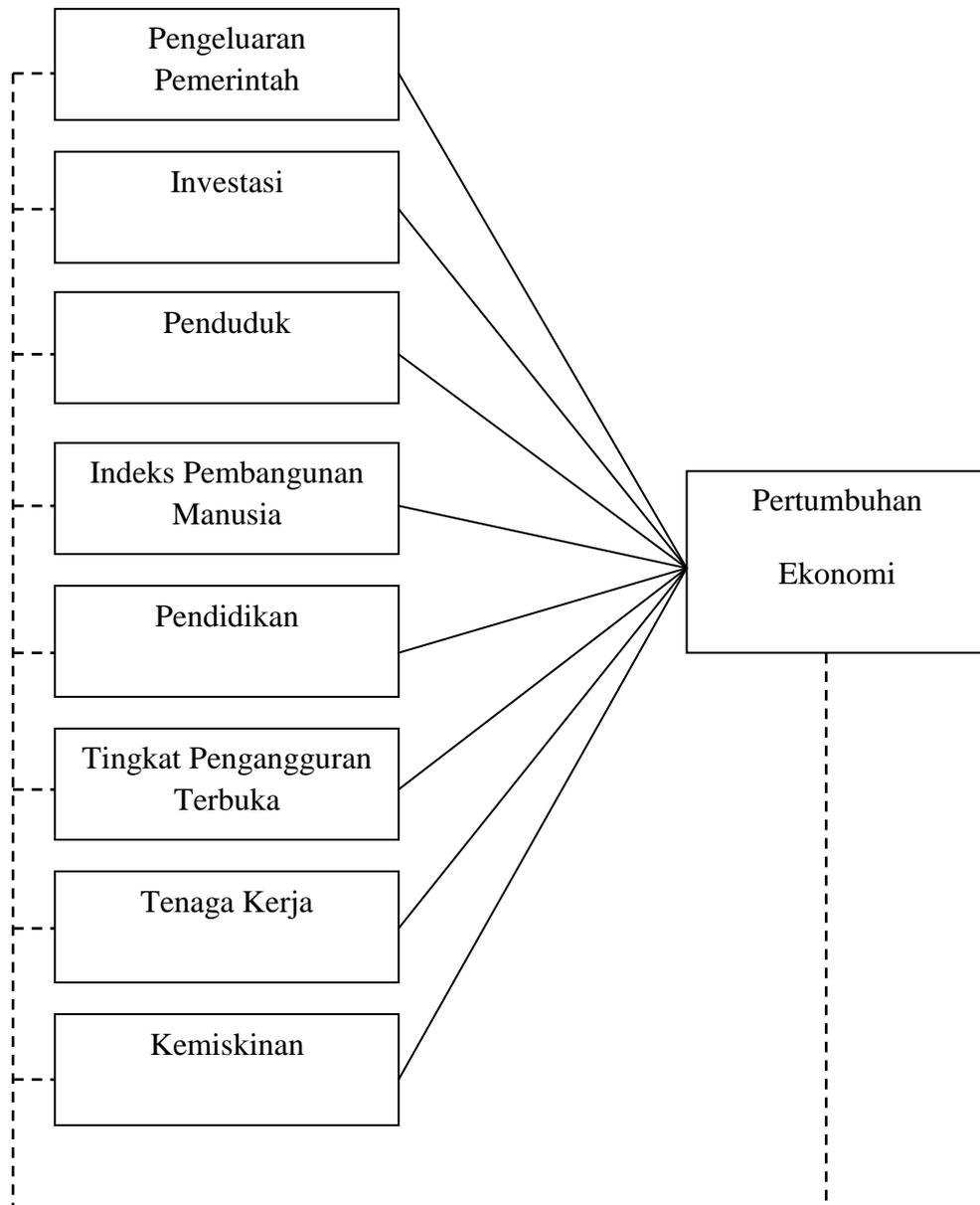
		Kabupaten Kutai Barat	variabel prediktor pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan.	pengeluaran pemerintah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	modal asing, dan uji statistik regresi linear berganda.
8.	Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian investasi dan angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan aglomerasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan variabel investasi modal manusia mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan.	Variabel prediktor menggunakan investasi dan variabel respon pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan uji regresi panel kombinasi <i>time series</i> dan <i>cross series</i> , variabel respon yang digunakan yaitu aglomerasi, angkatan kerja, dan investasi modal manusia .
9.	Jofani Mega Puspitasari (2018)	Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor	Hasilnya secara parsial pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor	Variabel prediktor Pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan variabel respon pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan uji regresi linear berganda, di sektor kesehatan dan infrastruktur.

		infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	infrastruktur menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.		
10.	Athailah, Abu Bakar Hamzah, Raja Masbar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.	Hasil estimasi menunjukkan pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan investasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PDBR memberikan pengaruh yang positif dan signifikan.	Variabel prediktor yang digunakan yaitu investasi dan pengeluaran pemerintah, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan teknik <i>Two Stage Least Square</i> (TSLS), variabel prediktor yang berbeda adalah konsumsi rumah tangga, angkatan kerja dan ekspor.

L. KERANGKA KONSEPTUAL

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilakukan di tingkat nasional tetapi juga dilakukan di dalam suatu daerah. Terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, tenaga kerja dan kemiskinan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

————— : Parsial

- - - - - : Simultan

Berdasarkan Gambar 2.1 dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari variabel prediktor, pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, tenaga kerja dan kemiskinan manakah yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini bersifat asosiatif yaitu ada hubungan secara signifikan antara pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, tenaga kerja dan kemiskinan.

Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/ Kota Jawa Timur.

H_1 = Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_1 = Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

3. Pengaruh penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_1 = Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

4. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2019.

H_1 = Indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

5. Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2019.

H_0 = Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_1 = Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

6. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_1 = Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

7. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_1 = Tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

8. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_0 = Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.

H_1 = Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur.